

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu ciri masyarakat yang sejahtera ialah masyarakat yang sehat. Masyarakat yang sehat dimulai dari individu yang sehat pula. Untuk menciptakan seorang individu yang sehat, dibutuhkan suatu upaya yang tidak hanya dilakukan dalam satu waktu tertentu melainkan sepanjang hayat yang mana dimulai dari awal suatu konsepsi terbentuknya individu hingga kematianya.

Balita (0-5 tahun) di mana populasinya menempati urutan pertama pada tingkat dunia tahun 2016<sup>1</sup> menandakan bahwa kesehatan balita memerlukan perhatian yang tinggi dikarenakan pada usia muda, kekebalan sistem imun tubuh belum terbentuk secara sempurna. Program pemerintah seperti pengadaan ASI eksklusif, imunisasi, dan berbagai penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesehatan balita. Fakta menunjukkan, terdapat beberapa penyakit yang prevalensinya masih tinggi. Menurut data WHO, 5 penyakit dengan angka *mortality rate* tinggi pada balita ialah komplikasi kelahiran (16%), pneumonia (13%), kelainan *post-natal* lainnya (12%), komplikasi intrapartum (11%), dan diare (9%)<sup>2</sup>.

Pneumonia pada balita merupakan fokus analisa pada tulisan ini, mengingat betapa besarnya prevalensi penyakit ini khususnya pada balita. Pneumonia merupakan infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru yang dapat disebabkan oleh beberapa patogen misalnya bakteri, virus, maupun jamur dengan gejala seperti batuk, kesukaran bernapas, sakit tenggorok, pilek, dan demam<sup>3</sup>.

Sebanyak 158.500.000 episode balita terkena pneumonia di dunia pada tahun 2004<sup>4</sup>. Sedangkan di Asia Tenggara, prevalensi pneumonia sebanyak 19% dari 3.070 juta kematian balita<sup>5</sup>. Di Indonesia, morbiditas dan mortalitas pasien rawat inap untuk balita (1-4 tahun) tahun 2013 untuk kasus pneumonia jumlahnya mencapai 9.180<sup>6</sup>. *Period prevalence* pneumonia yang tinggi terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun dengan kelompok umur 12-23 bulan memiliki insidens pneumonia tertinggi yaitu sebanyak 21,7%<sup>7</sup>. Sedangkan di RSUD Ciawi yang

berlokasi di kota Bogor, menunjukkan bahwa pneumonia masuk dalam 10 penyakit terbanyak dari bulan Juli hingga Desember 2017.

Hasil pemetaan insidens pneumonia yang dilakukan oleh Ditjen PPM-PL, Depkes RI dari tahun 2006 hingga 2009 menunjukkan bahwa pneumonia tersebar di seluruh provinsi di Indonesia, hanya angka insidennya yang berbeda - beda, tergantung pada status gizi, sosial ekonomi, sosial budaya, lingkungan, bagaimana perilaku masyarakat dalam pencarian pengobatan dan bagaimana kesiapan dan kesiagaan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan<sup>8</sup>.

Faktor risiko terjadinya pneumonia pada balita adalah BBLR, tidak mendapatkan imunisasi, tidak mendapat ASI yang adekuat, malnutrisi, tingginya kolonisasi patogen di nasofaring, serta tingginya pajanan terhadap polusi udara<sup>9</sup>. Namun, seringkali faktor-faktor risiko tersebut tidak diketahui oleh orang tua balita bahwa apabila faktor risiko tersebut tidak dicegah dapat mengakibatkan terjadinya pneumonia pada balita. Menurut sebuah jurnal berjudulkan “*Perception of Mothers about Pneumonia*” menyatakan bahwa banyak ibu yang sadar akan ketidaknormalan gejala yang muncul pada anaknya seperti retraksi subkostal, frekuensi nafas >50 kali/menit, batuk, namun tidak semua ibu tahu bahwa itu merupakan gejala pneumonia<sup>10</sup>. Beberapa penelitian pun menyatakan bahwa pengetahuan dan kesadaran terhadap pneumonia sangat mempengaruhi tingkat morbiditas dan mortalitas pada balita<sup>11,12,13</sup>.

Disimpulkan bahwa penting sekali khususnya bagi orangtua untuk tahu dan paham betul apa itu pneumonia dan faktor risiko yang dapat menimbulkan penyakit ini. Ketika seorang individu memiliki pengetahuan tentang kesehatan maka akan berpengaruh kepada perilakunya. Dengan pengetahuan yang baik tentang pneumonia pada balita diharapkan dapat menurunkan prevalensi terjadinya kasus pneumonia.

Berdasarkan dari penjabaran di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengetahuan orangtua terhadap pneumonia dan apakah ada perilaku yang sudah dilakukan dalam rangka mencegah terjadinya faktor-faktor risiko yang dapat menimbulkan pneumonia pada balita di RSUD Ciawi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Pernyataan masalah**

Masih tingginya kasus pneumonia pada balita (0-5 tahun) di RSUD Ciawi.

### **1.2.2 Pertanyaan masalah**

1. Bagaimana gambaran pengetahuan orangtua tentang faktor risiko terjadinya pneumonia pada balita (0-5 tahun) di RSUD Ciawi?
2. Bagaimana gambaran sikap orangtua tentang faktor risiko terjadinya pneumonia pada balita (0-5 tahun) di RSUD Ciawi?
3. Bagaimana gambaran perilaku orangtua tentang faktor risiko terjadinya pneumonia pada balita (0-5 tahun) di RSUD Ciawi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku orangtua tentang faktor risiko terjadinya pneumonia pada balita (0-5 tahun) sehingga dapat dilakukan upaya untuk menurunkan angka kejadian pneumonia pada balita di RSUD Ciawi.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Diketahuinya gambaran pengetahuan orangtua tentang faktor risiko terjadinya pneumonia pada balita (0-5 tahun) di RSUD Ciawi.
2. Diketahuinya gambaran sikap orangtua tentang faktor risiko terjadinya pneumonia pada balita (0-5 tahun) di RSUD Ciawi.
3. Diketahuinya gambaran perilaku orangtua tentang faktor risiko terjadinya pneumonia pada balita (0-5 tahun) di RSUD Ciawi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi peneliti**

1. Memperoleh wawasan dan pengalaman meneliti tentang bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku orangtua terhadap faktor risiko terjadinya pneumonia kaitannya dengan tindakan pencegahan risiko pneumonia pada balita di RSUD Ciawi sehingga dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut.
2. Sebagai sarana pembekalan bagi peneliti untuk berkarya di tengah masyarakat dengan memberikan pengetahuan mengenai pneumonia.

### **1.4.2 Bagi masyarakat**

1. Memperoleh pengetahuan tentang pengertian, penyebab, tanda gejala, serta faktor risiko pneumonia.
2. Memperoleh wawasan tentang bagaimana caranya mengurangi faktor risiko terjadinya pneumonia.

### **1.4.3 Bagi instansi terkait**

1. Memperoleh informasi tentang bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku orangtua dan kaitannya terhadap risiko terjadinya pneumonia pada balita di RSUD Ciawi.
2. Sebagai sasaran penyuluhan bagi RSUD Ciawi mengenai pneumonia pada balita di masyarakat.